

PENGGUNAAN MEDIA MULTISENSORI UNTUK PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA PADA ANAK LAMBAN BELAJAR DI MI SUNAN
MURIA

Fauziah Zulva

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: Fauziahzulva96@gmail.com

Abstrak: Penggunaan media pembelajaran diperlukan sebagai upaya untuk menstimulus siswa agar memahami pesan melalui media secara kongkrit dan menarik berupa berita seputar materi pembelajaran, pembelajaran menemui hasil maksimal jika media disesuaikan dengan kebutuhan dan karaktersistik siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks ini mengarah pada keterampilan berbahasa permulaan yang harus dikuasai siswa kelas satu MI seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis sebab hal itu merupakan jembatan untuk memahami materi di pelajaran yang lain. Subjek penelitian ini merupakan siswa lamban belajar yang belum menguasai keterampilan berbahasa sehingga guru menggunakan media multisensori. Kerja multisensori merupakan kombinasi salah satu jenis media pembelajaran dengan memfungsikan berbagai indera siswa seperti penglihatan, pendengaran, pengucapan, perabaan dan gerak dalam satu kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media multisensori untuk pembelajaran Bahasa Indonesia (empat aspek keterampilan berbahasa) bagi siswa *slow learner* di MI Sunan Muria. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif berjenis studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan penggunaan media multisensori pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya empat keterampilan berbahasa untuk siswa lamban belajar menggunakan jenis media visual diikuti kerja multisensori seperti media *puzzle* dan kancing baju untuk menyimak, gambar untuk berbicara, papan huruf untuk membaca, titik-titik berbentuk huruf dan angka untuk menulis.

Kata kunci: Penggunaan media multisensori, pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa lamban belajar

PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu hal penting diperhatikan demi tercapainya tujuan pembelajaran, media pembelajaran sebagai alat untuk menyalurkan pesan kepada siswa, tujuannya untuk memudahkan pembelajaran membuat bahan pembelajaran menjadi kongkrit dan menarik.

Beberapa faktor penting yang harus diperhatikan ketika merencanakan sebuah media pembelajaran yaitu karakteristik, kebutuhan siswa serta kemanfaatan dalam penggunaannya.

Media pembelajaran perlu untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran sebab seringkali terjadi di lapangan metode pembelajaran yang pendidik gunakan cenderung membosankan, sehingga siswa enggan untuk mengikuti pembelajaran, oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus penting untuk dikaji agar tujuan pembelajaran tercapai dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki.

Subjek penelitian ini merupakan siswa lamban belajar yang belum menguasai empat keterampilan dasar berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis ditandai dengan adanya kesenjangan antara faktor kecerdasan dengan penguasaan akademik yang seharusnya dicapai (Idris, 2009:153). Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak lamban belajar penting untuk dilakukan salah satunya menggunakan media multisensori dengan memodifikasi materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa lamban belajar tersebut.

Media multisensori merupakan media pembelajaran yang memadukan antara salah satu jenis media pembelajaran dengan memfungsikan berbagai alat indera siswa, seperti indera penglihatan, pendengaran, pengucapan, perabaan dan gerak dalam satu kegiatan pembelajaran Lerner (dalam Dewi, 2015:04).

Jenis – jenis media untuk kegiatan pembelajaran sangat beragam, menurut Nurseto (2011:23). Diantaranya adalah media visual, audio dan audio visual. Contoh media visual seperti media grafis, bahan cetak dan gambar diam. Contoh media audio seperti radio, podcast dan perekam suara. Contoh media audio visual, video pembelajaran, film edukasi dan multimedia. Semua media pembelajaran tersebut bisa dimanfaatkan sebagai penunjang aktivitas pembelajaran di sekolah.

Cara kerja media pembelajaran tidak terlepas dari perencanaan dalam pembuatan media pembelajaran Nurseto (2011: 23-24) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika merencanakan sebuah media

pembelajaran diantaranya adalah identifikasi mendalam terkait kebutuhan dan keunikan siswa, perumusan tujuan penggunaan media pembelajaran, memilih, merubah atau merancang media pembelajaran, pelibatan siswa dan kegiatan evaluasi.

Seperti telah dijelaskan secara sederhana di atas bahwa subjek penelitian ini merupakan siswa lamban belajar, sesungguhnya siswa lamban belajar merupakan salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang masuk dalam kategori kesulitan belajar. Kesulitan belajar muncul disebabkan oleh berbagai faktor, utamanya adalah gangguan di dalam sistem saraf atau gangguan *neurologis*, yang berdampak pada gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman dan berhitung (Idris, 2009:154).

Sejalan dengan pernyataan Idris (Prasetyoningsih, 2014:264) menyatakan bahwa gejala-gejala pada anak berkebutuhan khusus dapat diketahui setelah anak dilahirkan dan mengalami hambatan pada faktor perkembangannya serta terlihat tidak normal. Faktor perkembangannya dan kemampuannya bisa dideteksi dengan membandingkan dengan anak seusianya yang normal.

Terkait dengan faktor *neurologisnya* tersebut siswa lamban belajar (*slow learner*) menemui berbagai kendala sehingga siswa membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa sebayanya (Idris, 2009:155).

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa anak *slow learner* merupakan anak yang memiliki berbagai masalah tidak hanya kesulitan dalam penguasaan akademiknya melainkan juga kesulitan dalam penguasaan koordinasinya atau aspek sosialnya, maka dari permasalahan yang dijelaskan penting bagi anak *slow learner* diberikan pelayanan pendidikan khusus agar penguasaan yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan tepat dan benar khususnya dalam bidang pendidikan kedepannya (Khabibah, 2013:26-27).

Anak *slow learner* juga mendapatkan nilai-nilai yang buruk dalam ulangan harian maupun ujian sekolah namun ada juga anak *slow learner* yang dapat belajar dengan memperhatikan materi-materi yang sederhana dan dipersingkat. Daya ingatnya yang tergolong lambat menimbulkan daya tangkap terhadap pelajaran lambat.

Berkaitan dengan paparan yang telah dijelaskan di atas dalam penelitian ini akan dikaji mengenai penggunaan media multisensori untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis siswa lamban belajar (Slow Learner) di MI Sunan Muria.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media multisensori pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek empat keterampilan berbahasa untuk siswa lamban belajar di MI Sunan Muria.

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat studi kasus karena peneliti berusaha mengungkap kasus khusus yaitu anak usia tujuh tahun yang duduk di kelas satu Madrasah Ibtidaiyah belum sama sekali menguasai keterampilan berbahasa, hal ini juga berlanjut pada kesulitan dalam keterampilan dasarnya tentang mengelompokkan nama warna dan huruf memahami hubungan antara bunyi dengan huruf, serta lemahnya mengingat matematika dasar seperti nama angka dan jumlah angka, lebih-lebih sulit menerima pembelajaran yang intruksinya panjang sebab anak tersebut menyandang kategori anak berkebutuhan khusus dengan jenis lamban belajar (*slow learner*).

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari menentukan permasalahan dengan cara, peneliti terjun terlebih dahulu ke lapangan lalu melakukan studi *literature* mencari teori yang mendukung fokus permasalahan serta solusi dari permasalahan yang didapatkan di lapangan, lalu mengembangkan desain penelitian kualitatif melalui prosedur pengumpulan data, melakukan penelitian sebenarnya dengan memanfaatkan prosedur pengumpulan data sehingga data diperoleh lalu dianalisis, melalui uji keabsahan data, data dianalisis secara mendalam sehingga menghasilkan penulisan laporan berupa deskripsi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Teknik wawancara digunakan sebagai sarana pengesahan terhadap berita mengenai penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa lamban belajar (*slow learner*) menggunakan teknik wawancara komprehensif.

Informan wawancara dalam penelitian ini adalah guru kelas terkait penggunaan media pembelajaran multisensori khususnya pada empat aspek keterampilan berbahasa untuk siswa lamban belajar dan orangtua terkait kegiatan pembelajaran serta aktivitas anak lamban belajar di rumah.

Teknik observasi yang peneliti lakukan menggunakan teknik observasi tidak berstruktur, artinya pengamat mengembangkan daya pengamatannya pada objek yang diamati. Dari sini pengamatan tentang penggunaan media multisensori dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa *slow learner* terjawab. Kisi-kisi observasi untuk siswa lamban belajar terkait bagaimana respond siswa lamban belajar ketika mengikuti pembelajaran aspek keterampilan berbahasa dan bagaimana prosedur serta kriteria penilaian penggunaan media multisensori yang guru gunakan dalam kegiatan tersebut.

Teknik dokumentasi dalam hal ini digunakan untuk keperluan pendukung data primer. Dokumentasi dalam hal ini merupakan perekaman video pembelajaran keterampilan berbahasa dengan menggunakan media multisensori dan laporan hasil belajar siswa lamban belajar di MI Sunan Muria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media multisensori untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak siswa lamban belajar (*slow learner*) di MI Sunan Muria. Hasil penelitian di lapangan pada saat observasi awal peneliti melihat proses siswa berkebutuhan khusus lamban belajar menyimak pembelajaran tentang huruf *alphabet* respond yang ditunjukkan kurang baik.

Ditandai dengan ketika guru menyuruh untuk menulis huruf, guru memberi contoh huruf b siswa menulis huruf d, ketika guru mencontohkan huruf o siswa menulis huruf b, sehingga ciri dari siswa lamban belajar tersebut bermunculan seperti, tidak paham maksud pesan yang didengar serta sukar dalam mengatur berita, disamping itu pernyataan ini diperkuat dengan penuturan guru bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa untuk mengajarnya di rumah.

Dari hambatan tersebut peneliti merepresentasikan bahwa ABK tersebut dalam aspek menyimak menunjukkan kesulitan oleh sebab itu guru menggunakan media *puzzle* berukuran sedang. *Puzzle* tersebut berbentuk kombinasi antara hewan

dengan huruf, dengan kerja sederhana, namun bisa memanfaatkan seluruh inderanya tidak lain adalah penggunaan media *puzzle* dengan kerja multisensori.

Dibantu arahan dari guru, siswa mencoba memasang *puzzle* sesuai dengan tempatnya, dengan mengurutkan dari bagian awal hingga ujung, proses tersebut tampak keganjilan pada anak tersebut yaitu tidak bisa mencerna intruksi dengan benar.

Prosedur penggunaan medianya cukup mudah yaitu guru membuka, menyiapkan media *puzzle* lalu mengacak *puzzle* dan menyuruh siswa untuk memasang media *puzzle* tersebut sesuai dengan tempatnya sampai selesai.

Penggunaan media pembelajaran untuk menyimak dengan kerja multisensori selanjutnya adalah media kancing baju. Sesuai dengan medianya yaitu berupa kancing dengan mengubah fungsinya sesuai dengan tujuan pembelajaran

Terkait dengan perumusan materi guru secara sederhana menggambarkan materi pada pertemuan itu yaitu materi mengelompokkan warna, dengan tujuan supaya siswa lamban belajar tersebut mudah untuk mengenali dan menyebut warna-warni yang sedang dipelajari untuk kemudian dalam kehidupan sehari-hari dirinya bisa paham instruksi yang mungkin orang lain berikan padanya.

Prosedur penggunaan media kancing ini pertama adalah guru menyuruh siswa untuk mengelompokkan kancing sesuai dengan warna, kemudian guru mereviu hasil pengelompokan kancing sesuai dengan warna tersebut dengan pertanyaan yang mana menunjukkan warna merah, putih, biru, orange dan hijau setelahnya siswa disuruh lagi menunjuk dengan jarinya warna-warna yang guru sebutkan hingga tahap terakhir adalah siswa mengumpulkan memasukan ke dalam plastik sesuai dengan instruksi guru.

Penggunaan media multisensori untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek berbicara siswa lamban belajar (*slow learner*) di MI Sunan Muria.

Penggunaan media pembelajaran dalam hal ini media pembelajarannya berupa gambar yang ditebak oleh siswa, siswa dapat megolah pesan dari guru melalui media gambar tersebut dengan kerja multisensori, respondnya tepat

sasaran membuat proses penyampaian dan penerimaan pesan melalui media berhasil.

Siswa lamban belajar tersebut bisa menjawab pertanyaan dengan menyebutkan identitas gambar yang guru gunakan sebagai media pembelajaran dengan kerja multisensori, meskipun penyebutannya menggunakan bahasa Jawa.

Ketika tahap *mereview* guru menggunakan pertanyaan tentang bagaimana suara-suara hewan yang ada pada gambar hewan, siswa belum mampu menjawab, namun siswa mampu untuk menirukan ucapan guru, hal ini merupakan kesulitan siswa mengenai kandungan pesan dalam bahan pembicaraannya atau bisa disebut dengan kesulitan dalam mengelolah informasi.

Penggunaan media multisensori untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca siswa lamban belajar (*slow learner*) di MI Sunan Muria. Siswa lamban belajar tersebut bisa membaca dengan menirukan ucapan guru, kemampuan siswa lamban belajar dalam hal membaca sangat minim, ditandai dengan belum bisa dirinya mengenali huruf, proses membaca oralnya hanya sebatas menirukan ucapan gurunya. Pada pengamatan berikutnya aktivitas siswa terbilang cukup baik terlihat pada penggunaan media kardus bertuliskan huruf *alphabet*, pada saat itu huruf yang tersedia adalah huruf a, b, c dan d.

Guru berusaha mengajak siswa untuk membaca huruf- huruf tersebut setelahnya siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru, dalam aktivitas tersebut siswa lamban belajar mampu menyebut huruf a sesuai dengan papan huruf a, namun ketika guru mengalihkan papan huruf ke b, siswa tetap menjawab a, begitu juga ketika guru memberikan papan huruf c siswa tetap menyebut huruf b, hal ini mencirikan bahwa siswa lamban belajar tersebut kesulitan dalam mengelolah informasi, kesulitan tersebut berasal dari daya ingatnya yang rendah, serta kesulitan mengingat urutan dari huruf. Dari jenis keterampilan membaca yang dilakukan siswa dapat diteliti penguasaan tahu huruf siswa kemampuan tahu hurufnya terbatas, yaitu sebatas mengenal huruf a dan b saja.

Penggunaan media multisensori untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis siswa (*slow learner*) di MI Sunan Muria.

Penggunaan media multisensori dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek menulis siswa lamban belajar. Dalam konteks ini peneliti melihat siswa menulis namun masih berbantuan dengan media titik-titik, beberapa kesalahan terlihat misalnya penulisan huruf b dari bagian bawah ke atas, kurang konsisten, ada beberapa huruf yang lupa ditebali ujungnya atau belum selesai seperti huruf e, menulis huruf secara acak seperti huruf m,n, h,r dan t serta menulis huruf f dari garis tengah.

Dengan melihat proses dalam kegiatan menulis siswa jenis keterampilan menulis dapat diketahui yaitu kegiatan menulis siswa lamban belajar tersebut adalah menulis pada tahap permulaan sebagaimana terlihat kemampuan menulisnya yang terhambat.

Dalam proses kegiatan pembelajaran aspek menulis siswa belum bisa menyalin lambang bunyi, huruf maupun angka dengan benar, siswa hanya bisa menebali dengan titik–titik huruf dan angka dan mengetahui jumlah gambar dengan bimbingan guru.

Hal ini terkait dengan prosedur media yang digunakan, pertama siswa diberikan media berupa kertas bertitik-titik membentuk huruf, angka dan jumlah gambar kemudian setelah siswa selesai menebali guru bertanya tentang huruf dan angka serta jumlah gambar untuk mengetahui kemampuan siswa lamban belajar, lalu guru membimbing dan beberapa kali *mereviuw* ulang pertanyaan yang sama untuk melatih daya ingatnya begitu seterusnya hingga siswa lamban belajar paham, dari pernyataan ini penggunaan media tersebut telah tercapai meski ada banyak hambatan yang terletak pada siswa lamban belajar.

Pembahasan penggunaan media multisensori untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak siswa lamban belajar (*slow learner*) di MI Sunan Muria. Dari hasil penelitian yang sudah dideskripsikan di atas penggunaan media multisensori dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa lamban belajar menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berjenis media visual seperti *puzzle* dan kancing. Jenis media pembelajaran tersebut sejalan dengan pernyataan Nurseto (2011:23) yang menyebutkan tentang jenis–jenis media pembelajaran salah satunya adalah media berjenis visual.

Menggunakan media *puzzle* dengan kerja multisensori, pertama guru menyuruh siswa untuk memasang *puzzle* sesuai dengan tempatnya ketika siswa bisa merespond dan paham instruksi dari guru maka indera penglihatan serta pendengaran siswa sudah berfungsi, ketika memasang *puzzle* perabaan dan gerakan tangan siswa pada saat menyusun *puzzle* tersebut juga berfungsi. Setelah siswa berhasil menyusun semua *puzzle* sesuai dengan tempatnya guru menyuruh siswa untuk membaca huruf pada *puzzle* dengan terlebih dahulu siswa mengikuti instruksi dari guru sehingga auditori atau indera pengucapannya berfungsi.

Penggunaan media multisensori dalam aspek keterampilan menyimak selain menggunakan media *puzzle* guru juga menggunakan media kancing baju. Dengan prosedur penggunaannya guru menyuruh siswa untuk mengelompokkan berbagai macam warna kancing sesuai dengan warnanya, ketika siswa bisa mengelompokkan kancing sesuai dengan warnanya hal itu menunjukkan bahwa indera pendengaran, penglihatan, perabaan serta gerakannya berfungsi dengan baik, setelah siswa mengelompokkan kancing baju sesuai dengan warnanya guru mencoba mereviu ulang dengan cara bertanya tentang warna apa ini, ketika siswa sudah bisa menyebut nama warna maka indera pengucapan atau auditorinya berfungsi.

Rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran menyimak di atas merupakan bentuk dari hasil pembahasan yang didukung oleh teori dari Orton Gillingham (dalam Dewi 2015:04) menyebutkan bahwa proses penggunaan media multisensori memang melibatkan berbagai alat indera siswa.

Pembahasan penggunaan media multisensori untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek berbicara siswa lamban belajar (*slow learner*) di MI Sunan Muria. Keterampilan berbicara, materi yang dirumuskan berupa pengenalan Nama hewan, jumlah hewan dan suara-suara hewan serta kendaraan umum yang sering ditemui siswa lamban belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Prosedur penggunaan media gambar dengan kerja multisensori ini cukup mudah yaitu guru menyiapkan beberapa gambar hewan dan kendaraan lalu menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaannya tentang gambar yang sedang

ditunjukkan oleh guru, misalnya guru menunjukkan gambar kucing, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan menyebut Nama gambar apa yang ditunjukkan guru secara tepat. Dari pembahasan di atas penggunaan media multisensori terlihat sebab ketika media gambar itu digunakan indera penglihatan, pendengaran dan pengucapan siswa berfungsi.

Penggunaan media gambar juga memudahkan pembelajaran keterampilan berbicara siswa meski sederhana, selain itu media tersebut juga menarik. Hal-hal inilah menggambarkan bahwa penggunaan media pembelajaran tersebut juga memperhatikan prinsip visuals yang digagas oleh Mukminan (dalam Nurseto, 2011:24).

Pembahasan penggunaan media multisensori untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca siswa lamban belajar (*slow learner*) di MI Sunan Muria. Media papan huruf tersebut terbuat dari kardus bekas yang merupakan media visual fungsinya untuk siswa lamban belajar agar bisa membaca dalam pelatihan membaca permulaan.

Penggunaan media papan huruf dan *puzzle* untuk aspek membaca merupakan media pembelajaran dengan kerja multisensori yang tepat sebab kelebihan dari kedua media tersebut terletak pada kemanfaatan dan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran yaitu melatih membaca siswa lamban belajar. Mediana yang sederhana dan kongkrit membuat siswa melatih daya ingatnya. Kekurangan dari media papan huruf dan *puzzle* terletak pada jumlah huruf yang tidak lengkap, mungkin nantinya penggunaan papan huruf dan kepingan *puzzle* bisa diperbanyak lagi agar siswa bisa menguasai kemampuan membaca huruf dengan lebih lengkap.

Pembahasan penggunaan media multisensori untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis siswa lamban belajar (*slow learner*) di MI Sunan Muria. Penggunaan media pembelajaran untuk aspek menulis guru memberi kertas bertitik-titik membentuk angka dengan kombinasi jumlah gambar.

Prosedur penggunaannya yaitu pertama guru mengajarkan menghitung jumlah gambar pada saat itu jumlah gambar yang tersedia adalah apel sebanyak satu buah sehingga indera pendengarannya berfungsi, lalu siswa melihat gambar

tersebut sehingga indera penglihatannya berfungsi, setelahnya siswa menirukan ucapan guru tentang jumlah apel tersebut sehingga indera pengucapannya berfungsi, lalu siswa menebali angka satu pada bagian kertas disisinya, sehingga indera perabaannya berfungsi, setelah menebali siswa kembali diinstruksikan guru untuk menyebut angka tersebut indera pengucapannya berfungsi kembali.

Penjelasan di atas merupakan bentuk dari kerja media multisensori secara sederhana yang dilakukan subjek penelitian, pelibatan dan keterkaitan pemanfaatan indera siswa dapat difungsikan dengan baik dalam aktivitas pembelajaran.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Arsi Faradila tahun (2018) tentang penerapan metode VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik dan Taktil untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan). Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa ada peningkatan yang cepat terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita dengan menerapkan penggunaan kerja VAKT yang tidak lain adalah kerja multisensori.

Jadi sebenarnya, penggunaan media multisensori dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbahasa untuk siswa lamban belajar bisa digunakan sebagai penambah khazanah keilmuan tinggal memodifikasi dengan media pembelajaran yang dikehendaki guru dengan kerja multisensori.

Subjek dalam hasil penelitian merupakan siswa lamban belajar yang duduk dikelas satu Madrasah Ibtidaiyah Sunan Muria Poncokusumo, siswa lamban belajar menurut Idris (2009:154) merupakan siswa yang memiliki hambatan pada faktor *neurologis*nya yang berdampak pada perkembangan aspek keterampilan berbahasanya serta berhitung.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yaitu siswa lamban belajar tersebut merupakan siswa yang memiliki gangguan pada faktor *neurologis*nya yang dirinya mengalami hambatan pada aspek keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, menulis serta berhitung.

Hal ini juga senada dengan pernyataan guru pada saat wawancara beliau mengatakan bahwa siswa lamban belajar tersebut tidak bisa sama sekali calistung di kelas satu hal ini merupakan sesuatu yang berbeda karna pada dasarnya siswa

kelas satu merupakan siswa yang sudah bisa calistung, terbukti ketika teman – teman sebayanya sudah bisa melakukan dan mengikuti aktivitas pembelajaran tersebut secara mandiri.

Dari hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran pelatihan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis siswa lamban belajar tersebut menunjukkan kurangnya perhatian sehingga informasi yang disampaikan guru terjadi kegagalan meski melalui media pembelajaran. Disamping itu siswa lamban belajar tersebut memiliki daya ingat rendah terbukti dari keseluruhan pembelajaran keterampilan berbahasa yang dilakukannya.

Hal itu sesuai dengan pernyataan Amelia (2016: 57) dalam jurnal ilmu kesehatan tentang karakteristik dan jenis kesulitan belajar anak *slow learner* menyebutkan bahwa daya ingat rendah dari siswa lamban belajar berdampak pada aspek pembelajarannya, sehingga siswa tidak bisa menerima informasi dalam jangka panjang, kurangnya perhatian terhadap pembelajaran juga berdampak pada terhambatnya hasil pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Keseluruhan penggunaan media multisensori pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya empat keterampilan berbahasa untuk siswa lamban belajar menggunakan jenis media visual diikuti kerja multisensori seperti media *puzzle* dan kancing baju untuk menyimak, gambar untuk berbicara, papan huruf untuk membaca, titik -titik berbentuk huruf dan angka untuk menulis.

Penggunaan media tersebut dengan kerja multisensori memiliki perumusan tujuan pembelajaran yang tepat sehingga media tersebut berhasil melatih penguasaan empat keterampilan berbahasa, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa lamban belajar meski ada hambatan yaitu daya ingat siswa lamban belajar yang terbatas.

Temuan dalam penelitian ini mengakar pada saran peneliti untuk guru yaitu belum tersedianya guru pendamping khusus yang membantu guru kelas, sebab guru pendamping khusus sangat diperlukan untuk melatih kemampuan belajar siswa berkebutuhan khusus,Manfaat dari penggunaan guru pendamping khusus nantinya berdampak pada penguasaan siswa berkebutuhan khusus karna

sudah mengetahui bagaimana konsep belajar siswa tersebut secara tepat sehingga hambatan yang dialami siswa lamban belajar dapat diminimalisir.

Mengenai penggunaan media pembelajaran digunakan guru seperti *puzzle*, gambar, kancing baju, titik-titik membentuk huruf dan angka serta kombinasi gambar merupakan media-media yang cocok digunakan untuk pembelajaran keterampilan berbahasa, media-media tersebut harus dimanfaatkan dan digunakan setiap waktu sebab dalam menguasai keterampilan berbahasa siswa lamban belajar dibutuhkan pelatihan yang *intens* memperhatikan waktu dan target pembelajaran sehingga penguasaan siswa menemui keberhasilan.

Berangkat dari temuan peneliti tentang siswa lamban belajar tersebut orang tua yang kurang perhatian dan sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi terbelang pas-pasan merupakan salah satu penyebab siswa lamban belajar, oleh sebab itu sebagai orang tua hendaknya tidak hanya mengutamakan kepentingan ekonomi melainkan menumbuhkan motivasi pada anak lamban belajar sehingga kemauan dan semangat siswa dalam belajar tercipta.

Penumbuhan motivasi diiringi dengan pelatihan pembelajaran yang telah guru ajarkan di sekolah diulangi lagi pelatihan tersebut dengan pendampingan orangtua sehingga pembelajaran pun tidak putus tengah jalan, sinerginya guru dan orangtua merupakan jembatan keberhasilan belajar siswa lamban belajar.

Terakhir, kesadaran dan pentingnya pendidikan harus ditanamkan pada diri orang tua terhadap anaknya, sebab jika orang tua abai terhadap pentingnya pendidikan bagi anaknya otomatis kurangnya kemampuan dan dorongan belajar siswa berkebutuhan khusus lamban belajar terbengkalai dan menemui hambatan yang lebih sukar lagi.

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih meninjau lagi kebutuhan subjek penelitian, utamanya jika penelitian di sekolah agar data yang diperoleh lebih luas pemanfaatannya. Penelitian mengenai siswa lamban belajar merupakan penelitian yang terbelang belum cukup banyak menghadirkan inovasi dalam konsep pembelajaran maka untuk peneliti selanjutnya hal tersebut merupakan salah satu saran yang penting untuk diperhatikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih M.Pd dan Ibu Elva Riezky Maharny S.Pd, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Amelia, Wahyu.2016. *Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, (Online), Vol.1, No. 2, Juli- Desember 2016. (<https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/21>, diakses 7 Mei 2020).

Dewi, Sri Utami Soraya. 2015. *Pengaruh Metode Multi Sensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca*. *Jurnal.stitnualhikmah* (Online), Vol. III, No. 1, Maret 2015. ([http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/diakses 15 April 2020](http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/diakses%2015%20April%202020)).

Faradila, Arsi. 2018. *Penerapan Metode VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik Dan Taktil) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Idris, Ridwan. 2009. *Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif*. *Lentera Pendidikan*, (Online), Vol. 12, No. 2, Desember 2009. (http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3798, diakses 11 Mei 2020).

Khabibah, Nur. 2013. *Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner)*. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, (Online), Vol 19 No. 2 Februari 2013. (<http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/41>, diakses 09 Mei 2020

Nurseto, Tejo. 2011. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*, (Online), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/706/570>, diakses 10 April 2020).

Prasetyoningsih, Luluk S.A, 2014. *Tindak Bahasa Terapis Dalam Intervensi Klinis Pada Anak Autis*. Jurnal *Litera*, (Online), Vol.13, No.2, Oktober 2014. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/viewFile/2580/2135>, diakses 18 Juni 2020).